

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan merupakan proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Pendidikan merupakan bidang yang dinamis yang membutuhkan kemajuan yang berkesinambungan. Setiap orang membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan potensi mereka yang unik, agar pendidikan membentuk jiwa dan raga menjadi utuh. Pendidikan mengubah orang dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan, dari kebodohan menjadi kecerdasan, dan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang diciptakan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 3 senada dengan tujuan pendidikan menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Kualitas pendidikan adalah isu utama perdebatan, karena hal itu mempengaruhi laju pembangunan suatu bangsa. Sulit untuk memisahkan relevansi

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang *Tujuan Pendidikan*

mutu pendidikan dari kontribusi guru terhadap proses peningkatan standar pendidikan secara keseluruhan. Guru memainkan peran penting dalam strategi untuk meningkatkan standar pendidikan serta inisiatif yang lebih luas untuk melakukannya. Dalam topik lain, dikatakan bahwa pengajar adalah kekuatan pendorong dibalik pemilihan kerangka pendidikan yang perlu mendapat perhatian penting dan prioritas utama. Dengan kata lain, peningkatan kinerja guru harus didahulukan sebelum peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.² Oleh karena itu, guru harus menjadi figur teladan bagi para pengikutnya agar mereka dapat berpartisipasi. Pekerjaan yang dilakukan institusi saat siswa belajar dan berkembang dikenal sebagai kinerja guru.

Kinerja guru dalam lingkungan pendidikan mengacu pada bakat, hasil, atau prestasi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kualitas pekerjaan guru juga dapat dicirikan dalam hal kinerja mereka. Hal ini terlihat dalam penerapan kompetensi yang telah dipelajari atau dimiliki guru. Berdasarkan pandangan Islam tentang agama sebagai pedoman untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang pasal 1 ayat 1 *Guru dan Dosen*

prestasi berarti kesungguhan dan kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Menurut M. Quraish Shihab maksud dari ayat ini adalah mengajak individu untuk sadar diri dan memperhatikan apa yang dilakukannya dengan mengingatkan bahwa perbuatan baik dan buruk memiliki sifat-sifat yang tidak dapat diabaikan dan menjadi saksi yang mengetahui mereka dan mengenali wakil-wakilnya yang sebenarnya, yaitu Nabi Allah dan umat Islam yang mengikuti Allah SWT, apa adanya. Allah kemudian akan membuka penutup dari mata para pelaku pada hari kiamat, memungkinkan mereka untuk melihat dan memahami sifat kejahatan mereka sendiri.³ Berdasarkan penjelasan tafsir ini, dapat disimpulkan bahwa Tuhan memerintahkan manusia untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Ini merujuk pada suatu kegiatan yang membuat seseorang berkemauan keras dan tulus dalam memenuhi tugasnya.

Data kinerja guru 2020 pada sasaran kegiatan 33 tentang terpenuhinya jumlah guru dan tenaga kependidikan dengan standar minimal pada indikator presentase guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi minimal dengan target 65% hanya dapat terealisasi sebesar 39,40%.⁴ Sedangkan data kinerja guru 2021

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), jil V, 711

⁴ Laporan Kinerja Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan selatan Tahun 2020

dengan sasaran kegiatan yang sama target sebesar 65% dan pencapaian realisasi tercapai cukup meningkat yakni 62,73%.⁵ Namun tetap saja untuk tahun 2020-2021 target belum tercapai secara optimal. Hal ini menyebabkan perolehan kesenjangan data pemenuhan kebutuhan tenaga ajar lebih sedikit dari kuantitas siswa yang tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan temuan awal peneliti di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, salah satu sekolah formal swasta di Banjarmasin yang dinaungi oleh Muhammadiyah. Sejak Madrasah Aliyah ini berdiri pada tahun 2013 dan hanya memiliki sedikit tenaga pengajar, sedangkan siswanya terus meningkat seperti data yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Siswa dan Guru MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin

No.	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH PENDIDIK
1	2018/2019	77	25
2	2019/2020	96	25
3	2020/2021	148	25
4	2021/2022	199	25
5	2022/2023	229	27

Kinerja yang ganda tentu sangat tidak mudah untuk guru dan staf pada sekolah ini, sehingga mereka harus merencanakan semuanya dengan matang sebelum semua kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, kinerja mereka dituntut lebih besar dari guru biasanya. Hal ini terlihat di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, tenaga pengajar terlihat selalu sibuk. Ibu Erma Susanti, M.Pd, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, adalah salah satu contohnya. Dia memiliki

⁵Laporan Kinerja Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan selatan Tahun 2021

banyak tugas untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kurikulum, tetapi dia juga harus mengajar mata pelajaran ekonomi.

Peneliti melakukan wawancara singkat dengan bapak Riza Fahlipi, S.Pd selaku kepala sekolah MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin, beliau menjelaskan bagaimana sekolah dapat berkembang dengan kondisi sarana prasarana yang masih kurang memadai serta jumlah guru yang dianggap belum cukup jika dibandingkan dengan siswanya yang cukup meningkat. Dia membina hubungan dengan guru, memberikan pengawasan, dan melakukan evaluasi terhadap instruktur untuk membantu meningkatkan kinerja guru.

Dari sisi peningkatan kinerja guru, proses tersebut juga mencakup keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran penting, oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan manajemen standar. Keterampilan teknis, interpersonal, dan konseptual semuanya termasuk dalam kategori manajerial. Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan adalah beberapa keterampilan manajerial yang paling penting. Agar guru mampu menunjukkan produktivitas kinerja yang tinggi, dimaksudkan agar setiap pengelola sekolah dapat berfungsi sebagai motivator dan penegak disiplin bagi mereka.⁶

Selain itu, supervisi akademik merupakan faktor yang harus diperhitungkan sambil meningkatkan efektivitas guru. Supervisi akademik berfungsi sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru. Praktik peningkatan kualitas

⁶Meynita,dkk.,”Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru ”: *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Volume 4 Nomor 3 (Tahun 2020), 3420-3421

berkelanjutan didukung oleh pengawasan ini sebagai salah satu konsep dasar dan manajemen terpadu. Di Indonesia, kepala sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru karena pengawasan mereka yang terus-menerus terhadap guru dan kapasitas mereka untuk meningkatkan standar pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan standar pengajaran. Supervisi akademik adalah titik awal kegiatan supervisi profesional. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, sehingga guru menjadi lebih mampu menangani tugas utama mengajar peserta didiknya.⁷

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru. Berdasarkan penjelasan di ataslah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Hubungan Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjamin bahwa variabel yang diamati secara konsisten dipahami selama penelitian. Definisi operasional adalah deskripsi masalah dari perspektif operasional. Variabel yang disajikan memiliki tiga definisi operasional yaitu tentang Keterampilan Manajerial, Supervisi Akademik dan Kinerja Guru.

⁷Erni Agustina Suwartini, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIV No.2 (Oktober 2017),63-64

1. Keterampilan Manajerial (X₁)

Secara bahasa, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu *skill* yang memiliki arti kemahiran atau kecakapan. Secara istilah keterampilan merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.⁸ Sedangkan manajerial ialah kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Kata manajerial disebut sebagai asal kata dari manajemen yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "mengelola atau mengendalikan" dan berarti melatih kuda.

Kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk bekerja dengan sukses dan mencapai kinerja tinggi dalam mengelola kegiatan dapat disebut sebagai keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial adalah kemampuan (karakteristik pribadi) seorang kepala sekolah untuk melaksanakan tugas manajemen kinerja tinggi melalui melakukan kegiatan manajemen.⁹ Seorang kepala sekolah harus memiliki tiga keterampilan manajerial: (1) keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk melihat berbagai persoalan dalam konteks yang luas terkait dengan kebutuhan dan tujuan organisasi; keterampilan ini sangat penting karena secara langsung mempengaruhi proses perencanaan dan pengambilan keputusan; (2) keterampilan interpersonal, yaitu kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, manajer harus terus berkomunikasi secara persuasif dengan staf yang menjadi tanggung jawabnya. Karyawan akan merasa dihargai jika atasannya persuasif dan mudah didekati, yang akan mendorong mereka untuk bekerja sama; dan (3)

⁸ Jamaluddin Iskandar, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah", *Jurnal Idaarah* 1, no.1 (1 Juni, 2017),2

⁹Suyitno, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 3 (Tahun 2021),1565

keterampilan teknis adalah kemampuan untuk memahami, menanggapi serta ahli dalam penggunaan metode yang tidak ada dalam pengajaran yaitu keuangan pengetahuan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan.¹⁰

2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₂)

Supervisi secara etimologis berasal dari kata “*super*” dan “*vision*” yang berarti melihat dan mensurvei dari tempat yang lebih tinggi atau melihat dan menilai dari atas apa yang dilakukan atas latihan, imajinasi dan eksekusi bawahan. Tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah membantu guru agar lebih mahir dalam memimpin peserta didik secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Supervisi akademik berpusat pada pemantauan melalui pengamatan akademik atau kegiatan belajar mengajar. Pemantauan RPP, pelaksanaannya, dan penilaian di kelas inilah yang dimaksud dengan supervisi.¹²

Keterampilan supervisi akademik yang dibutuhkan oleh kepala sekolah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah: (1) merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹³

¹⁰ Sriyono, *Pengantar Teori Manajemen*, (Sidoarjo: Unggul Pangestu Nurmana, 2017), 28-29

¹¹ Sovian Hakim, dkk., “The Effect of Academic Supervision in Improving Teacher Performance: A Literature Review”, ICOPE 2020, October 16-17, Indonesia, 4

¹² Lindra, “The Effect of Academic Supervision and Achievement Motivation to the Teachers’ Performance of Senior High School”, Vol. 19 No. 1 (February 2020), 23

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

3. Kinerja Guru (Y)

Kinerja adalah sebagai suatu fungsi dan interaksi antara kemampuan dan inovasi.¹⁴ Sedangkan Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Jadi, di mata khalayak umum, seorang guru ialah orang yang mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushola, di rumah, dan lain-lain¹⁵ Kinerja seorang guru adalah keterampilan, hasil, atau pencapaian yang telah efektif atau sesuai melatih pekerjaannya sebagai pengampu di lembaga pendidikan. Kinerja guru adalah kemampuan, hasil, atau prestasi yang telah dicapai atau diciptakannya selama menjalankan kewajibannya sebagai guru di sekolah. Penerapan kompetensi yang telah dipelajari atau diperoleh guru dapat digunakan untuk mengukur dan memahami kualitas karya yang dihasilkan guru.¹⁶

Johnson dalam Hafidulloh menyebutkan tiga aspek kinerja guru yang harus dimiliki guru yaitu meliputi (1) kemampuan profesional; (2) kemampuan sosial; dan (3) kemampuan pedagogik.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

¹⁴Josua Manik dan Marlinda Siahaan, "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pemberian Reward Terhadap Kinerja Guru: Peran Motivasi Guru Sebagai Variabel Mediasi", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 9, Nomor 2 (Agustus 2021),147

¹⁵Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial", *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 21, Nomor 1 (Februari 2020), 3

¹⁶Rachmad Sandyka Putra & Nunuk Hariyati, "Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 08 Nomor 02 (Tahun 2020), 2-3

¹⁷Hafidulloh,dkk., *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2021), 61

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini berdasarkan adanya latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah untuk:

1. Menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin;
2. Menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin;
3. Menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Derajat kepercayaan suatu hipotesis dalam suatu penelitian menentukan signifikansinya dan dapat atau tidaknya hipotesis itu diterima. Istilah “signifikan” sering dikaitkan dengan hasil studi dan sering digunakan dalam temuan penelitian. Dalam penelitian kali ini ada beberapa signifikansi yang akan didapat dengan adanya penelitian ini. Jika ditinjau dari segi kemanfaatannya, maka signifikansi dari penelitian ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis: Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang hubungan keterampilan manajerial dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Ini juga akan berfungsi sebagai referensi untuk studi dimasa depan yang hampir sama relevannya dengan masalah ini.
2. Signifikansi Praktis: Sedangkan secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat dan bermanfaat bagi berbagai kalangan, antara lain:
 - a. Bagi Kementerian Agama, diharapkan dapat menggunakannya sebagai model untuk memberikan pelayanan, arahan, dan pembinaan di bidang Pendidikan Madrasah.
 - b. Bagi Pengawas, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penilaian dan pembinaan supervisi pada sekolah-sekolah yang akan mendatang.
 - c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar kepala sekolah dapat menggunakan ini sebagai panduan untuk menerapkan Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kinerja guru.

- d. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja diri dalam pembelajaran di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebaruan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian terdahulu dimanfaatkan untuk menghindari plagiarisme dan menegaskan variabel penelitian. Pada bagian ini, peneliti menempatkan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian saat ini.

Penelitian Riska Ristiawati tahun 2022 dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Guru di MTsN se-Kota Banjarmasin”. Hasil Pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di MTsN se-Kota Banjarmasin yang ditunjukkan dengan uji koefisien korelasi dengan hasil signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang dipertegas oleh nilai koefisien determinan dengan tingkat sebesar 28,6%.¹⁸ Dalam Penelitian ini, Persamaan terletak pada variabel Y (variabel terikatnya) yaitu kinerja guru, lalu untuk variabel bebasnya berbeda dimana penelitian ini menyoroti gaya kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyoroti keterampilan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik.

Penelitian Ika Fatmawati tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sukamaju”.

¹⁸ Riska Ristiawati, Skripsi: *Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Guru di MTsN se-Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2022)

Nilai signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah adalah 0,000 kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sukamaju. Hasil R (R Square) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sukamaju sebesar 61,9%, dan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.¹⁹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu memiliki variabel bebas keterampilan manajerial kepala sekolah dan variabel terikat kinerja guru, namun terdapat perbedaan juga yaitu pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki dua variabel bebas yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik.

Tiara Yuli Aldina tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian tersebut disadari bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan manajerial terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari nilai keterkaitan faktor X dan Y sebesar 0,568 dengan tingkat kepentingan 5%. Juga, diperoleh R Square sebesar 0,323. 32,3% Keterampilan Kepala Madrasah berdampak positif terhadap Kinerja Guru, sedangkan sisanya 67,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi pokok pembahasan

¹⁹Ika Fatmawati, Skripsi: *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sukamaju*, (Sukamaju: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

penelitian ini²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu memiliki variabel independen keterampilan manajerial yang diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru, namun terdapat perbedaan juga seperti penelitian ini untuk meneliti guru MtsN, kemudian tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif keterampilan kepala madrasah terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus untuk mengetahui hubungan antara keterampilan manajerial dan supervisi akademik kepala sekolah kinerja kinerja guru.

Penelitian Farhan Pribadi tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan nilai thitung sebesar 9,754 dengan nilai sig 0,002. Uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) adalah 0,969 atau 96,9 persen. Sebanyak 96,9% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²¹ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada variabel bebas yaitu supervisi akademik dan variabel terikatnya kinerja guru, namun juga memiliki perbedaan pada objek penelitiannya yaitu kinerja guru PAI SMPN 1 Sukamaju, sedangkan untuk penelitian yang akan

²⁰Tiara Yuli aldina, Skripsi: *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

²¹Farhan Pribadi, Skripsi: *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

dilakukan yaitu kinerja semua guru di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan. Kemudian, pada penelitian ini hanya memiliki 1 variabel bebas yaitu supervisi akademik, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 variabel bebas yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik.

Ririn Diwasari tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) gambaran kegiatan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung sangat efektif; (2) gambaran kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota Makassar cenderung sangat efektif; dan (3) terdapat Thitung sebesar $4,482 > T_{tabel} 0,235$ yang cenderung signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Makassar.²² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti sekarang yaitu sama-sama memiliki variabel independen supervisi akademik dan variabel dependen kinerja guru, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel ini hanya ada satu variabel independen (X1) dan populasi yang sangat besar atau luas yaitu SMP se-Kecamatan.

G. Hipotesis Penelitian

Prediksi atau tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian adalah hipotesis. Dikatakan secara singkat dengan alasan bahwa tanggapan yang diberikan harus didasarkan pada hipotesis dan belum menggunakan fakta. Oleh

²²Ririn Diwasari, Skripsi: *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020)

karena itu, setiap penelitian dilakukan memiliki hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.²³ Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
2. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
3. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru;
Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Keterampilan Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan yang dianggap benar oleh peneliti dan digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data atau sebagai titik awal pemikiran ketika memulai perencanaan penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti memiliki asumsi bahwa: “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 112

²⁴Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),34

memiliki hubungan yang signifikan dengan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah 2 Al Furqan Banjarmasin.”

I. Sistematika Penulisan

Kelima bab dalam sistematika penulisan penelitian ini masing-masing memiliki fokus yang berbeda, oleh karena itu penulis menggunakan sistematika penulisan berikut ini untuk menciptakan suatu kesatuan yang utuh yang saling mendukung dan menyempurnakan.

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah; (b) definisi operasional; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) signifikansi penelitian; (f) penelitian terdahulu; dan (g) sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini terdiri dari: (a) kajian teori; dan (b) kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari: (a) jenis dan pendekatan penelitian; (b) desain penelitian; (c) *setting* penelitian; (d) populasi dan sampel; (e) data dan sumber data; (f) teknik pengumpulan data; (g) instrumen penelitian; dan (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian; dan (b) pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan; dan (b) saran.